



## Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

### ANALISIS KONTEN TIGA EPISODE FILM ANIMASI NUSA DAN RARA UNTUK PENGENALAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI

Neng Yanti Yuniar\* & Finita Dewi\*

\* Prodi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

Email: [n.yantiyuniar@upi.edu](mailto:n.yantiyuniar@upi.edu)

#### ABSTRACT

##### Article History:

Submitted/Received 14 Jan 2022

First Revised 28 Jan 2022

Accepted 18 May 2022

Publication Date 31 May 2022

##### Kata Kunci :

Film Animasi Nusa dan Rara,  
Nilai Pendidikan Karakter,  
Alat Bantu Belajar

*This study aims to determine the value of character education in the animated film Nusa and Rara and to determine the suitability of the animated film Nusa and Rara as a learning aid for early childhood. The method used in this study is a descriptive qualitative method with a content analysis design, this study uses the research object of three episodes of the animated film Nusa and Rara. Data was collected through observation and documentation studies. The results of this study identify the values of character education in the animated films Nusa and Rara and the suitability of the animated films Nusa and Rara as learning aids for early childhood. The results of this study also indicate the need for further studies related to the use of animated films Nusa and Rara in PAUD implementation.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nusa dan Rara serta mengetahui kesesuaian film animasi Nusa dan Rara sebagai alat bantu belajar anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif dengan desain analisis isi (*content analysis*), penelitian ini menggunakan objek penelitian tiga episode film animasi Nusa dan Rara. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam film animasi Nusa dan Rara serta kesesuaian film animasi Nusa dan Rara sebagai alat bantu belajar anak usia dini. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perlu kajian lebih lanjut terkait penggunaan film animasi Nusa dan Rara dalam implementasi PAUD.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada saat ini menjadi perhatian di berbagai kalangan, karena merupakan isu paling penting dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, generasi penerus bangsa mengalami krisis moral dan karakter yang semakin nampak terlihat. Di Televisi banyak diberitakan anak yang tega membunuh orang tuanya sendiri, pelecehan seksual terjadi di mana-mana, kehamilan diluar nikah akibat dari seks bebas, pencurian, *bullying*, contek mencontek menjadi hal yang lumrah dan masih banyak kasus-kasus yang menyangkut moral dan karakter. Kemajuan bangsa ini tidak hanya bergantung kepada kecerdasan intelektual saja, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kecerdasan sikap spiritual maupun sikap sosial yang dapat ditopang oleh pendidikan karakter.

Melihat kasus-kasus yang banyak terjadi pada saat ini, maka dari itu diperlukan penanaman pendidikan karakter sejak dini. Pada masa inilah waktu yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak, karena masa ini anak berada dalam masa *golden age* atau masa keemasan, dimana perkembangan anak sedang berkembang sangat pesat sehingga berpotensi sangat baik dalam menanamkan pendidikan karakter dengan harapan akan membentuk kepribadiannya.

Pemerintah telah menerapkan strategi kebijakan dengan menegaskan posisi penting pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradabannbangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan.untuk berkembangnya.potensi peserta didik.agar menjadi.manusia yang beriman.dan bertakwa kepada.Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak.mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan.menjadi warga negara.yang demokratis.serta bertanggungjawab". Penanaman pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter agar nantinya ketika dewasa menjadi kebiasaan bagi anak-anak. Pada masa ini.pendidik atau orang.tua akan lebih.mudah dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak, karena anak.belum banyak.mendapat pengaruh negatif dari lingkungannya.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan diterapkan untuk menanamkan nilai perilaku anak yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, orang lain, lingkungan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma dalam agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat (Gunawan dalam Khoiriyah, 2016). tetapi oleh karena itu peran orangtua, masyarakat serta pendidik sangat dibutuhkan untuk bersama-sama menanamkan pendidikan karakter dengan cara mengenalkan pendidikan karakter terlebih dahulu dalam setiap kesempatan khususnya pada anak usia dini (Cahyaningrum, Sudaryanti, Purwanto, 2017). Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang mengajarkan moral, tabiat, tingkah laku kebaikan. Artinya di lembaga pendidikan proses pembelajaran yang dilakukan harus mampu mengarahkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Fadlillah & Khorida, 2013). Sahlan (2013) mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah arah pada pelaksanaan pendidikan di lembaga. Nuraeni (2014, 2) mengatakan bahwa nilai karakter anak usia dini yaitu kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian. Pendidikan karakter adalah proses membina budi pekerti peserta didik (Setiawati, 2015). Ernawati (2017) mengatakan bahwa pendidikan bertujuan memberikan tuntunan pada anak.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki tugas untuk memfasilitasi setiap kebutuhan tumbuh kembang anak agar dapat berkembang secara optimal,

antara lain yaitu perkembangan bahasa, kognitif, moral spiritual, sosial emosional termasuk dalam pembentukan pendidikan karakter bagi anak. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Adalah upaya yang dilakukan untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan diri melalui pembelajaran, pelatihan dan pendidikan juga memiliki peranan penting. Bagi anak usia dini, orang tua adalah guru terpenting dan lingkungan belajar utama anak (Sudarsana, 2017). Melihat keadaan bangsa negara kita saat ini banyak perilaku-perilaku yang menyimpang seperti yang sudah dijelaskan di atas, diperlukan gerakan bersama-sama antara orangtua, masyarakat dan pendidik di sekolah dalam upaya menjadikan generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Pembentukan karakter harus dimulai sejak usia dini. Terdapat berbagai media yang digunakan untuk membentuk karakter anak. Sastra dapat digunakan sebagai paradigma menciptakan rasa kehidupan. Sastra memiliki peran dalam perkembangan mora, sosial dan psikologi (Wahyu, 2012 : 176). Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengenalkan pendidikan karakter kepada anak di sekolah yaitu salah satunya dengan menggunakan media film animasi. Sastra anak dapat digunakan pada pendidikan setiap jenjang usia (Irawati dan Purwani, 2013). Religi merupakan unsur budaya yang perlu ditanamkan pada anak usia dini. sesuai penelitian Khimji dan Maunder, R. E. (2012) isi cerita anak memberikan wawasan budaya.

Film animasi merupakan media *audio visual* yang gerak. film animasi pada mulanya dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek gambar bergerak. Pembuatan Film animasi menjadi sangat mudah dan cepat, dikarenakan dengan bantuan komputer dan grafik komputer. Oleh sebab itu, film animasi dapat memberikan kesan yang impresif bagi para penontonya. Pada umumnya media ini disenangi oleh anak-anak karena karakter gambar animasi yang menarik. (Ginting; Putra, I K A dkk, 2017). Pada umumnya anak lebih cenderung menyukai film animasi, karena Film animasi merupakan media yang menyajikan pesan audio visual dengan karakter gambar atau tampilan yang lucu sehingga menarik perhatian anak. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film animasi nusa dan rara dan untuk mengetahui konten film animasi nusa dan rara relevan sebagai alat bantu belajar bagi anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan desain analisis isi (*content analysis*). Menurut (Creswell, 2016) Penelitian Kualitatif Adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah orang atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan menurut Kriyantono (dalam Ahmad, 2018, hlm. 2) analisis isi merupakan teknik sistematis untuk menganalisis suatu pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Analisis isi penelitian ini berfokus kepada film animasi yang dapat mengenalkan pendidikan karakter untuk anak usia dini. Objek penelitian ini menggunakan tiga episode film animasi Nusa dan Rara. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi dan studi dokumentasi.

**Tabel 1. Judul Film Animasi**

No.	Film Animasi	Judul Episode	Tanggal Terbit	Durasi	Link Download
1.	Nusa dan Rara	Belajar Jujur	Mei 2021	4 Menit 51 Detik	<a href="https://youtu.be/x01QYVUotM">https://youtu.be/x01QYVUotM</a>
2.	Nusa dan Rara	Mengenal Ka'bah	Januari 2021	6 Menit 18 Detik	<a href="https://youtu.be/E8_PJz2k3Ds">https://youtu.be/E8_PJz2k3Ds</a>
3.	Nusa dan Rara	Qodarullah Wama Sya'a Fa'ala	Januari 2021	5 Menit 40 Detik	<a href="https://youtu.be/ju2VHYHQPgY">https://youtu.be/ju2VHYHQPgY</a>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis isi terhadap film animasi berfokus pada film yang diproduksi di Indonesia salah satunya yaitu film animasi Nusa dan Rara. Dari film tersebut dipilih tiga episode yaitu berjudul: “Belajar Jujur”, episode “Mengenal Ka’bah” dan episode “*Qodarullah Wama Sya'a Fa'ala*”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga episode Nusa dan Rara memiliki potensi yang sangat besar dalam mengenalkan pendidikan karakter dalam setiap episodinya, dan dapat dijadikan sebagai alat bantu belajar dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini.

### 1. Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara

**Tabel 2. Hasil Temuan**

No.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Episode Film Animasi Nusa dan Rara		
		Belajar Jujur	Mengenal Ka'bah	Qodarullah Wamasya'a Fa'ala
1.	Religius	✓	✓	✓
2.	Jujur	✓		✓
3.	Disiplin	✓		
4.	Kerja Keras	✓		✓
5.	Rasa Ingin Tahu	✓	✓	✓
6.	Menghargai Prestasi	✓		
7.	Bersahabat atau Komunikatif	✓		
8.	Cinta Damai		✓	
9.	Peduli Sosial	✓	✓	
10.	Tanggung Jawab	✓		

Ketiga episode film animasi Nusa dan Rara mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya, dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter terdapat 10 nilai pendidikan karakter yang muncul di tiga episode film animasi Nusa dan Rara. Pada episode “belajar jujur” terdapat sembilan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam isi cerita, diantaranya yaitu: religius, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pada episode “mengenal ka’bah terdapat empat nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam isi cerita, diantaranya yaitu: religius, rasa ingin tahu, cinta damai dan peduli sosial. Pada episode “*Qodarullah Wama Sya'a Fa'ala*” terdapat empat nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam isi cerita, diantaranya yaitu: religius, jujur, kerja keras dan rasa ingin tahu.

Menurut (Fadlillah dan Khorida, 2013) nilai pendidikan karakter yang terdapat delapan belas yang wajib diterapkan di setiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu:

1. Religius, patuh terhadap ajaran dan perintah agama yang dianutnya
  2. Jujur, perilaku dalam perkataan dan tindakan selalu menyampaikan sesuai dengan keadaan atau kenyataan yang sebenarnya sehingga dapat dipercaya oleh orang lain.
  3. Toleransi, menghargai setiap perbedaan (agama, pendapat, suku, sikap dan tindakan) orang lain.
  4. Disiplin, perilaku yang menunjukkan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah dibuat.
  5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh atau tidak pantang menyerah dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
  6. Kreatif, berpikir dan membuat sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru.
  7. Mandiri, mampu melakukan segala sesuatu sendiri atau tidak bergantung pada orang lain.
  8. Demokratis, memiliki hak yang sama dalam mengambil keputusan yang dapat mengubah hidupnya.
  9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Hal ini biasanya ditandai dengan sering bertanya atas hal yang tidak diketahuinya sehingga dapat memperluas pengetahuannya.
  10. Semangat kebangsaan, selalu berupaya mementingkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.
  11. Cinta tanah air, bangga dengan segala yang ada atau dimiliki negara sendiri dengan cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
  12. Menghargai prestasi, selalu berusaha bersikap, dan bertindak menghargai yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
  13. Bersahabat atau komunikatif, selalu berusaha bertindak yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
  14. Cinta damai, selalu berusaha bersikap tenang (perkataan atau tindakan) dan tidak menyukai keributan sehingga menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
  15. Gemar membaca, menyukai aktivitas membaca sehingga selalu berusaha meluangkan waktu untuk membaca.
  16. Peduli lingkungan, selalu berusaha menjaga dan memperbaiki lingkungannya agar tidak terjadi kerusakan.
  17. Peduli sosial, selalu berusaha memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan (materi, fisik, solusi, saran dan lain-lain).
  18. Tanggung jawab, selalu berusaha melaksanakan yang menjadi tugas dan kewajibannya (diri sendiri, orang lain, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa).
2. Konten Film Animasi Nusa Dan Rara Relevan Sebagai Alat Bantu Belajar Bagi Anak Usia Dini

**Tabel 3.** Relevansi Film Animasi Nusa dan Rara Sebagai Alat Bantu Belajar Anak Usia Dini

No.	Manfaat dan Kelebihan Film Animasi	Episode Film Animasi Nusa dan Rara		
		Belajar Jujur	Mengenal Ka'bah	<i>Qodarullah Wamasya'a Fa'ala</i>
1.	Film animasi dapat menyampaikan ide, pesan atau materi	✓	✓	✓
2.	Film animasi dapat melengkapi pengalaman anak	✓	✓	✓
3.	Film animasi dapat memperlihatkan proses secara tepat dan dapat di putar berulang-ulang	✓	✓	✓
4.	Film animasi dapat mendorong dan meningkatkan motivasi anak	✓	✓	✓
5.	Film animasi dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok anak	✓	✓	✓

Ketiga episode film animasi Nusa dan Rara relevan sebagai alat bantu belajar anak usia dini, hal ini terlihat dari enam manfaat dan kelebihan film animasi terdapat lima yang terkandung dalam ketiga episode film animasi nusa dan rara.

1. Film animasi dapat menyampaikan ide, pesan atau materi. Dari tiga episode animasi nusa dan rara menyampaikan Ide, pesan atau materi yang dapat dengan mudah anak pahami karena penyampaiannya dikemas sedemikian rupa menjadi sangat sederhana. Hal ini dapat memenuhi salah satu karakteristik anak, yaitu belum dapat memahami sesuatu secara abstrak melainkan harus secara konkrit. (Rahmawati, 2012) Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa anak usia dini masih berpikir secara konkrit dan sederhana sehingga informasi lebih mengena disampaikan lewat cerita tentunya dengan alur yang sederhana dan tidak rumit.
2. Film animasi dapat melengkapi pengalaman anak. Dari hasil analisis ke tiga episode film animasi nusa dan rara didapatkan bahwa ketiga episode dapat melengkapi pengalaman anak. Pengalaman anak tidak hanya bisa didapatkan langsung oleh sang anak, namun juga bisa didapatkan melalui tontonan, salah satunya tontonan film animasi Nusa dan Rara. Karena ada pengalaman yang tidak bisa didapatkan langsung oleh anak, seperti melihat cara kerja jantung berdenyut dapat ditunjukkan dengan film. Menurut (Asmawati, 2020) salah satu manfaat film animasi yaitu film animasi dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar anak ketika berdiskusi dan praktek.
3. Film Animasi Dapat Memperlihatkan Proses Secara Tepat dan Dapat di Putar Berulang-ulang. Berdasarkan hasil analisis konten, ketiga episode film animasi Nusa dan Rara dapat diputar secara berulang-ulang. Tentunya tiga episode nusa dan rara yang peneliti analisis dapat dengan mudah diputar secara berulang-ulang. Karena film animasi ini didapatkan di halaman *youtube* nusa *official* yang dapat dengan mudah di unduh di handphone atau laptop. Ketika anak ingin menontonnya kembali, maka hal yang harus dilakukan yaitu dengan memutarnya kembali. Biasanya jika anak sudah menyukai suatu kegiatan, pasti akan terus diulang kembali kegiatan tersebut. Seperti yang dikemukakan (Baderi dan Nurjanah, 2018) jika anak sudah merasa nyaman dan akan mengulangi kegiatan hal yang disukainya tersebut hingga akan lupa waktu.

4. Film Animasi Dapat Mendorong dan Meningkatkan Motivasi Anak. Berdasarkan hasil analisis konten, ketiga episode film animasi Nusa dan Rara dapat mendorong dan meningkatkan motivasi anak. Seperti yang kita tahu bahwa anak merupakan pembelajar ulung, apa yang anak lihat akan ia tiru. Sejalan yang dikemukakan oleh (Fadillah dan Klorida, 2020) Anak suka meniru, anak suka menirukan gerakan serta perilaku dari orang tua serta lingkungan sekitarnya. Apa yang anak lihat dan rasakan senantiasa diikutinya, karena bagi anak apa yang membuatnya senang dan menarik maka itulah yang akan diikutinya.
5. Film animasi dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok anak. Berdasarkan hasil analisis konten, isi cerita ketiga episode film animasi Nusa dan Rara dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok anak. Isi cerita ke tiga episode film animasi Nusa dan Rara, mengundang pemikiran dan pembahasan anak. hal ini terlihat ketika dalam setiap episodenya selalu ada hal yang ditanyakan antara anak dengan anak atau anak dengan orang tua yang menjadi sebuah diskusi. Dengan berdiskusi yang dilakukan oleh anak, akan terjadi interaksi langsung antara anak dengan sekitar. Selain itu melalui diskusi anak akan mendapatkan pengetahuan baru yang asalnya tidak tahu menjadi tahu, serta menjalin hubungan yang lebih dekat dengan teman dan orang tua. Berbagai hal yang ditanyakan oleh anak dikarenakan mereka mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal baru dilihat atau didengarnya. (Khairi, 2018) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu, anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, tiga episode film animasi Nusa dan rara yaitu episode “Belajar Jujur”, “Mengenal Ka’bah”, dan “*Qadarullah Wama Sya’a Fa’ala*” mengandung nilai pendidikan karakter didalamnya. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “Belajar Jujur” diantaranya adalah: menghargai prestasi, disiplin, religius, bersahabat atau komunikatif, kerja keras, rasa ingin tahu, jujur, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kemudian nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “Mengenal Ka’bah” diantaranya adalah: religius, rasa ingin tahu, cinta damai, dan peduli sosial. Sementara nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam episode :*Qodarullah Wama Sya'a Fa'ala* adalah: jujur, kerja keras, rasa ingin tahu, dan religius.

Selain mengandung nilai pendidikan karakter dalam ketiga episode film animasi nusa dan rara, ternyata juga sangat relevan sebagai alat bantu belajar bagi anak usia dini. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis yang memaparkan bahwa ketiga episode film animasi nusa dan rara sesuai dengan lima dari enam indikator alat bantu belajar bagi anak usia dini. Ke enam indikator tersebut yaitu: film animasi dapat menyampaikan ide, pesan atau materi pembelajaran, film animasi dapat melengkapi pengalaman anak, film animasi dapat memperlihatkan proses secara tepat dan dapat diputar berulang-ulang, film animasi dapat mendorong dan meningkatkan motivasi anak, serta film animasi dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*). *Research Gate*, 5(9).
- Asmaun, S. (2013). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal El - Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, 139-149.

- Asmawati, L. (2020, November). Peran Orangtua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip* (Vol. 3, No. 1, Pp. 216-223).
- Baderi, B., & Nurjanah, D. (2018). Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Interaksi Sosial Anak Usia Prasekolah Berbasis Teori Adaptasi Sister Callista Roy Di Tk Dharma Wanita Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan*, 15(1).
- Cahyaningrum, E S; Sudaryanti, S; Purwanto, N A. (2017). Pengembangan Nilai Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 203-213.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran. Penerbit Pustaka Belajar.*
- Ernawati. (2017) Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Melalui Dongeng Fabel dalam Pembelajaran Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 4, 120, 133.
- Ginting; Putra, I K A Dkk. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Menggunakan Media Film Animasi Terhadap Perkembangan Kemampuan Kosakata Pada Anak Kelompok B Di Tk Gugus Jempiring Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 348-357.
- Irawati, R. P. dan N. P. (2013). Nilai - Nilai Moralitas dan Budaya Asing Dalam Sastra Anak Terjemahan Melalui Pemaknaan Sastra Anak Oleh Anak. *Lingua*, 9 (1), 46 - 53.
- Khimji, F., dan Maunder, R. E. (2012). Mediatonal Tools in Story Construction : An Investigation of Cultural Influences on Children's narratives. *Journal of Early Childhood Research*, 10 (3), 294 - 308.
- Khoiriyah. 2016. Pendidikan Karalter Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Kajian Teori dan Praltik Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (1), 39 - 45
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28
- Nuraeni. (2014). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy*, 1 (2).
- Rahmawati, Y. (2012). Pengenalan Budaya Melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Setiawati, L (2015) Pembentukan Karakter Siswa Melaui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidkan*, 16 (1), 65 - 73.
- Sudarsana, I. K. (2017). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *PURWADITA*, 1, 41 - 48.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14. (T.Thn.).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.(T.Thn).
- Wahyu. ( 2011). Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Komunitas*, 3 (1), 13 - 149.